

**KONTRIBUSI PERTANIAN CENGKEH TERHADAP PENDAPATAN
KELUARGA DI DESA KOLAK KECAMATAN PELING TENGAH
KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FASEI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

ROSLINA
NIM: 143120039

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Kontribusi Pertanian Cengkeh Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”** benar adalah hasil karya penyusunan sendiri, jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu 01 September 2018 M
01 Muharram 1440 H

Penulis



ROSLINA

NIM 14.3.12.0039

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Kontribusi Pertanian Cengkeh Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah” Roslina NIM: 14.3 .12.0039, mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan dihadapan Dewan penguji.

Palu; 01 September 2018

Pembimbing I.



Syaifulah MS, S. Ag., M.S. I
NIP: 9740028 200500 1 002

Pembimbing II.



Hamyuddin, S. Pd. I., M. H.
NIP:197408302007121001

MENGETAHUI
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU,



Dr. Hilal Malarangan, M. H. I
NIP: 19650505 1999903 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Roslina, NIM: 14.3.12.0039 dengan judul “Kontribusi Pertanian Cengkeh Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah ” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 28 September 2018 M, yang bertepatan dengan tanggal 4 Rabiul Awwal 1440 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 28 September 2018 M.
4 Rabiul Awwal 1440 H.

DEWAN PENGUJI

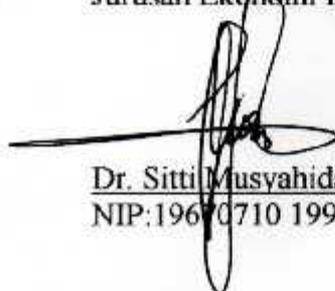
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dra. Sitti Nurkhaerah, M.H.I	
Penguji Utama I	Dr. H. Saifullah Bombang, M. M. M. H. M. Pd.I	
Penguji Utama II	Ahmad Arief, Lc.M. H.I	
Pembimbing I	Syaifullah MS, S.Ag M.SI	
Pembimbing II	Hamiyuddin, S. Pd.I, M.H	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam


Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I.
NIP.19650505 199903 1 002

Ketua,
Jurusan Ekonomi Islam


Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I.
NIP:19670710 199903 2 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Karena dengan berkah, limpahan dan rahmat-Nya, sehingga Penulis dapat menyusun skripsi ini yang berjudul “Kontribusi Pertanian Cengkeh terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah atas junjungan kita, Nabi yang telah berhasil meletakkan nilai-nilai dasar kemanusiaan di muka bumi ini, yaitu Rasulullah Saw.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi bahasa maupun susunan kata demi kata. Hal ini di sebabkan keterbatasan kemampuan Penulis dalam menuangkan ilmu yang di miliki oleh penulis. Maka dengan selesainya penulis skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Darhin Teene dan Ibunda Tuti yang telah bersusah payah mengasuh dan memelihara serta keluarga yang telah memberikan segalanya yang tidak ternilai harganya, dimana berkat dan doa-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga pada jenjang pendidikan perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur dosen dan pegawai IAIN Palu, Wakil Rektor I Dr.

Kamaruddin, M.Ag, Wakil Rekyor II, Dr. H. Iskandar, M. Sos.I yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dari berbagai hal.

3. Bapak Dr. Hilal Malarangan, M.H, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Syariah, Bapak Dr. Gani Jumat, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagan, Bapak Saprudin , M.H.I, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dr. Ermawati, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Bapak Nursyamsu, S.H.I.,M.S.I, selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Syaifullah MSI, S. Ag., M.S.I, selaku pembimbing I dan Bapak Hamiyuddin, S. Pd.I., M. H, selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyusun skripsi sampai selesai, sehingga tulisan ini bisa tersusun.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Syariah yang dengan ikhlas membagi ilmu dan memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palu dan staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi penulis dalam menyusun skripsi.
8. Kepada teman-teman seangkatan 2014 yang selalu membantu dan memotifasi terutama kepada Nismawati Nurdin S.E.,Nuraeni Umar, S.E, Julha Monsoling,

Moh.Irfan S.E., Rahim S.E., Abd Rahman, Agus Saputra S.E., serta teman-teman ekonomi syariah 2 tahun 2014 yang telah banyak membagi ilmu kepada penulis dari bangku perkuliahan sampai meraih gelar sarjana.

Mudah-mudahan bantuan dan bimbingan mereka mendapat nilai sebagai amal jariah disisi Allah Swt. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran, khususnya pada Jurusan Ekonomi Syariah di IAIN Palu pada masa yang akan datang.

Palu 01 September 2018Palu
01 Muharram 1440 H

Penulis



ROSLINA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-garis Besar Skripsi	9
BAB II PEMBAHASAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	13
1. Kontribusi Pertanian.....	13
2. Tanaman Cengkeh	14
3. Pendapatan Keluarga Petani Cengkeh.....	21
4. Pendapatan Usaha Tani	21
5. Kontribusi Petani Cengkeh dalam Perspektif Ekonomi Sayriah	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian.....	28
C. Lokasi Penelitian	29
D. Kehadiran Peneliti	29
E. Data dan Sumber Data.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Analisis Data	33

H. Pengecekan Keabsahan Data	35
------------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Masyarakat Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan.....	36
B. Kontribusi Pertanian Cengkeh terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan	48
C. Kontribusi Pertanian Cengkeh Terhadap Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Syariah.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Luas Lahan, Produksi Tanaman Cengkeh di Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2017.....	2
2. Luas Lahan, Produksi Tanaman Cengkeh di Desa Kolak, Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2013-2017.....	3
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Banyaknya Kepala Keluarga Desa Kolak.....	39
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Kolak.....	40
5. Mata Pencaharian Sampingan Penduduk Selain Pertanian Cengkeh di Desa Kolak.....	41
6. Jumlah dan Presentase Petani Menurut Golongan Umur di Desa Kolak.....	42
7. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Desa Kolak.....	43
8. Jumlah Pohon Cengkeh Petani di Desa Kolak.....	44.
9. Pengalaman Usaha Tani Cengkeh Petani di Desa Kolak.....	45
10. Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Kolak.....	46
11. Jumlah Aset Prasarana Kesehatan di Desa Kolak.....	47
12. Keadaan Petani di Desa Kolak.....	51

ABSTRAK

Nama : Roslina

NIM : 14.3.12.0039

Judul Skripsi : Kontribusi Pertanian Cengkeh Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Mayoritas masyarakat di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan memilih bekerja sebagai petani untuk menggantungkan hidup, dan juga yang bekerja sebagai Pedagang, PNS, Nelayan, dll. Merupakan pekerjaan sampingan dikarenakan tanaman cengkeh ini merupakan tanaman musiman.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana kontribusi pertanian cengkeh terhadap pendapatan keluarga di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah. Dan bagaimana perspektif ekonomi syariah terhadap kontribusi pertanian cengkeh terhadap pendapatan keluarga di Desa Kolak Kecamatan Peling tengah Kabupaten Banggai Kepulauan.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari data primer (secara langsung) adalah hasil wawancara dengan pelaku usaha tani cengkeh, tokoh masyarakat, serta masyarakat Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data adalah merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis semua catatan hasil wawancara, dokumentasi serta observasi dan lainnya, sehingga dapat menemukan fakta kontribusi pertanian cengkeh terhadap pendapatan keluarga.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani cengkeh merupakan sumber pendapatan yang berkontribusi paling besar dari semua sumber pendapatan keluarga petani. Akan tetapi, dari segi pendapatan usaha tani cengkeh masih terdapat beberapa indikator yang menunjukkan perlu adanya peningkatan produksi dan penghematan pengeluaran, menginggit masa panen setahun sekali dan harga jual yang fluktuatif. Petani perlu mempertahankan indikator-indikator seperti mencurahkan waktu luang keusaha tani lain dan menggunakan pendapatan usaha tani cengkeh ke bidang pendidikan, seperti menyekolahkan anak.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kontribusi pertanian cengkeh di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan terbukti memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Dalam pandangan ekonomi Islam tidak bertentangan empat sendi yang pertama, ketuhanan, kedua etika, ketiga kemanusiaan dan keempat sikap pertengahan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Cengkeh (*Eugenia Caryophyllus*) merupakan komoditi strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari ACSA (*Asean Clove Spice Association*), Indonesia merupakan negara dengan lahan perkebunan cengkeh terluas di dunia dan Indonesia juga adalah negara produsen sekaligus konsumen cengkeh terbesar di dunia. Tanaman cengkeh merupakan salah satu dari 15 (Lima Belas) komoditas yang diutamakan penanganannya dalam pembangunan perkebunan khususnya untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri.

Cengkeh merupakan salah satu komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Bagi bangsa Indonesia, cengkeh memiliki nilai ekonomi yang sangat penting dan strategis karena komoditas ini merupakan bahan campuran pembuatan rokok kretek yang banyak menghasilkan pendapatan negara melalui bea cukainya. Selain sebagai bahan dasar pembuatan rokok kretek, cengkeh juga dapat berguna sebagai rempah-rempah yang dibutuhkan dalam bidang pengobatan dan dapat juga dipakai sebagai bahan pembuautan minyak atsiri.¹

Menurut data Dinas Pertanian Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2017, Kabupaten Banggai Kepulaunn merupakan daerah yang sangat potensial bagi pengembangan komoditas cengkeh. Adapun luas lahan, produksi tanaman

¹ Winardi, *Harga Dan Penetapan Harga Dalam Bidang Pemasaran (Marketing)*, (Cet. II; Bandung: PT. Citra Aditnya Bakti, 1992), 30-31.

cengkeh di Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan hal ini dapat dilihat pada tabel I.

Tabel I
Luas Lahan, Produksi Tanaman Cengkeh di
Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2017

No	Desa	LuasLahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Tolulos	341,27	457,30
2	Popisi	414,35	555,29
3	Labibi	321,89	434,55
4	Luk	315,27	428,77
5	Tompos	328,29	446,77
6	Alakasing	319,78	432,70
8	Patukuki	299,87	404,82
8	Koyobunga	352,88	472,86
9	Kolak	351,96	475,15
10	Balombong	382,66	516,59
11	Tunggaling	330,48	449,45
Jumlah		3.758,70	5.074,25
Rata-Rata		341,70	461,30

Sumber: Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Pertanian Kabupaten .
Banggai Kepulauan. Tahun 2017

Jika dilihat dari data pada tabel I. Khususnya Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan yang menjadi objek penelitian ini, merupakan salah satu desa sentral penghasil cengkeh di Kecamatan Peling

Tengah, Kabupaten Banggai Kepulauan dengan luas, lahan sebesar 351,96 produksi (ton) 475,15.²

Tabel II
Luas Lahan, Produksi Tanaman Cengkeh di Desa Kolak
Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2013-2017

No	Tahun	LuasLahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	2013	297,15	371,44
2	2014	301,45	388,87
3	2015	315,99	417,11
4	2016	349,25	464,50
5	2017	351,96	475,15

Sumber: Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Pertanian Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2017.

Berdasarkan tabel II, potensi yang dimiliki berupa luas areal perkebunan cengkeh 9,36% dari luas areal cengkeh Kecamatan Peling Tengah 3.758,70 ha, cukup luas bila dibandingkan dengan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Peling Tengah. Dengan luas areal perkebunan cengkeh 351,96 ha. Desa Kolak mampu memproduksi cengkeh sebesar 475,15 ton (9,36%) dari total produksi cengkeh Kecamatan Peling Tengah 5.074,25 ton.³

Pada masyarakat khususnya di Desa Kolak masih banyak dijumpai kondisi kehidupan sosial ekonomi yang penuh dengan kesulitan dengan. Sebagaimana yang dialami oleh petani cengkeh di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan, faktor yang memicu petani

²Sumber : Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Pertanian, Kabupaten, Banggai Kepulauan, Tahun 2017.

³Sumber :Dinas Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Pertanian, Kabupaten Banggai Kepulauan. Tahun 2017.

untuk meningkatkan pendapatan keluarga adalah dalam hal harga. Produktifitas lahan yang tinggi belum menjamin peningkatan pendapatan petani jika harga yang diterima petani untuk produksinya masih rendah harga yang diterima petani cengkeh ditentukan oleh perkembangan subsisten, agribisnis hilirnya. Petani cengkeh sering mengeluh bahwa harga produk pertaniannya turun drastis diwaktu musim panen. Turunnya harga secara drastis ini mencerminkan adanya lonjakan penawaran yang tidak disertai dengan naiknya permintaan yang tidak merata. Dengan demikian dikalangan masyarakat masih ada yang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁴

Bidang pertanian juga merupakan salah satu dari sekian lahan pekerjaan halal yang amat diutamakan oleh Allah Swt dan Rasulullah Saw. Dalam Kitab-Nya Allah Swt berfirman Q.S. Yasin [36] : 34-35.

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾ لِيَأْكُلُوا مِن ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

Terjemahnya:

“Dan kami jadikan padanya di bumi ini kebun-kebun kurma dan anggur dan kami pancarkan padanya beberapa mata air, agar mereka dapat makan dari buahnya dan dari hasil usaha tangan mereka. Maka mengapa mereka tidak bersyukur?”⁵

⁴M. Ali Hasan, *Fiqh Muamalah, Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 271.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Bayan: (Al-Qur'an Dan Terjemahnya Disertai Tanda-Tanda Tajwid Dengan Tafsir Singkat)*, (Jakarta: PT. Al-Qur'an Terkemuka, 2010), 442.

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa kegiatan pertanian dapat mendekatkan diri seseorang kepada Allah di mana. Tanda kebesaran Allah dapat dilihat dengan jelas dalam proses kejadian tumbuh-tumbuhan atau tanaman. Apabila seseorang itu melakukan usaha pertanian, usaha tani tersebut akan membuatkan seseorang itu lebih memahami hakikat sebenarnya konsep tawakal dan beriman kepada kekuasaan-Nya yang memberikan hasil tetap datangnya dari Allah Swt.

Berangkat dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul *"Kontribusi Pertanian Cengkeh Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam skripsi ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi pertanian cengkeh terhadap pendapatan keluarga di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan?
2. Bagaimana perspektif ekonomi syariah terhadap kontribusi pertanian cengkeh terhadap pendapatan keluarga di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi pertanian cengkeh di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan terhadap pendapatan keluarga.

b. Untuk mengetahui bagaimana perspektif ekonomi syariah terhadap kontribusi pertanian cengkeh di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan terhadap pendapatan keluarga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Ilmiah

Peneliti ingin menambah pengetahuan dan khasanah keilmuan di bidang kontribusi pertanian cengkeh dengan mengembangkan wawasan dan teori-teori, yang bersumber dari penelitian dan beberapa buku dan sumber lainnya. Khususnya yang berhubungan dengan penelitian tentang kontribusi pertanian cengkeh di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan terhadap pendapatan keluarga.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada pembaca mengenai bagaimana kontribusi pertanian cengkeh yang baik, yang tetap menjadi pilihan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan tetap menggunakan prinsip ekonomi syariah. Bidang pengetahuan tentang

bagaimana kontribusi pertanian cengkeh di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan terhadap pendapatan keluarga.

D. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok masalah yang dikaji serta memberikan penjelasan atau menegaskan istilah yang kurang dipahami. Maka peneliti akan mengemukakan pengertian kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian yang peneliti rasa kurang paham:

1. Kontribusi adalah uang iuran, donasi, berbagai sistem pembayaran antara pembayar dengan pembagian pembayaran dengan beberapa pihak kewajiban.⁶ Dalam hal ini, kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang kontribusi pada pertanian cengkeh di desa Kolak, Kecamatan Peling Tengah
2. Petani Cengkeh adalah petani yang mengusahakan tanaman cengkeh mulai dari penanaman hingga pemanenan. Dalam penelitian ini petani cengkeh yang dimaksud adalah petani pada Desa Kolak, Kecamatan Peling tengah.
3. Pendapatan Keluarga adalah pendapatan yang di peroleh dari kegiatan usaha, ibu dan bapak beserta anak-anaknya seisi rumah yang menjadi tanggungan. Dalam penelitian ini pendapatan keluarga yang dimaksud adalah pada petani cengkeh di Desa Kolak, Kecamatan Peling Tengah.

⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian>, (27 September 2017).

4. Ekonomi Syariah

a. Ekonomi

Ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian baran-barang dan kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan).

b. Syariah'

Ulama ushul mendefenisikan Syari'ah/syari'at merupakan perintah Asy-Syar'i (pembuat hukum) , yang berhubungan dengan perbuatan-perbuatan hamba dan berkaitan dengan ketetapan, pilihan atau kondisi.⁷

Dari penelitian tersebut Umer Chapra mengemukakan bahwa:

“Ekonomi syariah merupakan ilmu yang merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka, yang sejalan dengan ajaran islam,”⁸

Berdasarkan arti dan makna judul yang di kemukakan di atas, yang dimaksud dengan kontribusi pertanian cengkeh di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan, sejauh mana masyarakat di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah. Pertanian cngkeh mempunyai sumbangsi kepada para petani cengkeh khususnya dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dalam menopang pemenuhan kebutuhan keluarga petani baik sandang, pangan, maupun papan, dalam jangka panjang. Dalam Islam dihalalkan segala bentuk bermuamalah termasuk dalam bertani cengkeh, karena bertani cengkeh merupakan pekerjaan yang dapat memberikan kehidupan baik menghidupkan bumi maupun keluarga.

⁷Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004),12.

⁸[http://www. google. com/m?q= Pengertian Ekonomi Syariah](http://www.google.com/m?q=Pengertian+Ekonomi+Syariah), (Akses pada tanggal 28 Desember 2017).

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab dari sub-sub bab masalahnya untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini yakni sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dengan garis-garis besar skripsi.

Bab II Tinjauan pustaka dengan pembahasan inti yakni, kontribusi pertanian, tanaman cengkeh, pendapatan keluarga petani cengkeh, pendapatan usaha tani kontribusi pertanian dalam perspektif ekonomi syariah di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan.

Bab III merupakan penjelasan metode penelitian kualitatif yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengabsahan data.

Bab IV berisi uraian tentang hasil dan pembahasan penelitian di lapangan yang terbagi atas, kondisi objektif masyarakat desa Kolak Kecamatan Peling Tengah, Kabupaten Banggai Kepulauan, bagaimana kontribusi pertanian cengkeh di Desa kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan, bagaimana perspektif ekonomi syariah terhadap kontribusi pertanian cengkeh terhadap pendapatan keluarga di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan.

Bab V merupakan urain penutupan yang menguraikan kesimpulan yang didapatkan oleh penulis dan saran penelitian yang sifatnya konstruktif serta solusi pemecahan masalah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti sudah ada penelitian yang mengkaji tentang kontribusi pertanian cengkeh terhadap pendapatan keluarga, diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Abd. Rahman angkatan 2014, mahasiswa program strata satu (S1) Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dengan judul “Penetapan Harga Jual Beli Cengkeh Di Desa Lelean Nono Kecamatan Baolan Kabupaten Toli-Toli Dalam Tinjauan Ekonomi Islam” Dimana dalam penelitian tersebut titik beratnya adalah mengenai mekanisme penetapan harga jual beli cengkeh antara petani cengkeh, pengepul cengkeh dan pemasok (pembeli) di Tinjau dari Etika Ekonomi Syariah.¹ Sedangkan dalam penelitian ini titik beratnya kontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Kolak, Kecamatan Peling Tengah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Mugni angkatan 2015 mahasiswi program strata satu (S1) Program Studi Ekonomi Syariah , Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dengan judul “Penetapan *Muzara’ah* Pada Perkebunan Cengkeh Di Desa Sipayo

¹Abd. Rahman, “Penetapan Harga Jual Beli Cengkeh Di Desa Lelean Nono Kecamatan Baolan Kabupaten Toli-Toli Dalam Tinjauan Ekonomi Islam” Skripsi Tidak diterbitkan, (Palu: Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Palu, 2014).

Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah” Hasil penelitian ini adalah mengenai bagi hasil dari hasil lahan cengkeh yang dikelola antara pemilik lahan cengkeh dengan buruh yang diberikan upah di Tinjau dari Ekoknomi Syariah.² Sedangkan dalam penelitian ini titik beratnya kontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Kolak, Kecamatan Peling Tengah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Tati Herlina Situmeang angkatan 2008 mahasiswi program strata satu (S1) Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumber Daya, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, dengan Judul Penelitian “Analisis Produksi Konsumsi dan Harga Cengkeh Indonesia” Dimana dalam penelitian tersebut titik beratnya adalah mengenai siklus produksi, konsumsi ,dan harga cengkeh Indonesia, sehingga cengkeh Indonesia tetap menjadi prioritas pertanian di Indonesia.³ Sedangkan dalam penelitian ini titik beratnya kontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Kolak, Kecamatan Peling Tengah.

Dengan demikian, dari ketiga hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul penelitian yang sedang penulis lakukan yakni persamaan dari ketiga penelitian diatas terhadap penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis adalah masing-masing membahas tentang pertanian cengkeh.

²Mugni, “Penetapan *Muzara'ah* Perkebunan Cengkeh Di Desa Sidoan Kecamatan Parigi Moutong Di Tinjau Dari Ekonomi Syariah” Skripsi Tidak diterbitkan, (Palu: Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Palu, 2015).

³Tati Herlina Situmeang, “Analisis Produksi Konsumsi dan Harga Cengkeh Indonesia” Skripsi Tidak diterbitkan, (Bogor: Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumber Daya, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2008).

Sedangkan perbedaan dari ketiga hasil penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu, penulis menitik beratkan pembahasannya mengenai kontribusi pertanian cengkeh terhadap pendapatan keluarga petani.

B. Kajian Teori

1. Kontribusi Pertanian

Secara sempit ilmu pertanian dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari tentang bercocok tanam. Tetapi arti yang terkandung dalam pertanian yaitu, suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang pertanian, baik mengenai subsektor tanaman pangan dan hortikultura, subsektor perkebunan. Ilmu ini mulai dari pemilihan bibit pembuatan bibit (permuliaan) pengelolaan tanah, penanaman, penyiangan, pemupukan, pemberantasan hama sampai panen dan juga pasca panen. Dalam proses produksi, tanah merupakan salah satu faktor yang menentukan di samping modal dan tenaga kerja serta skil atau pengelolaan.⁴

Pertanian dapat dilihat sebagai suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam 4 (Empat) bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, yaitu sebagai berikut:⁵

a. Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat tergantung pada pertumbuhan output disektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pendapatan, pemasok mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun dari sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi disektor-sektor lain seperti industri manufaktur dan perdagangan;

⁴Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 14.

⁵Tulus T.H, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 1997.

- b. Pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor-sektor ekonomi lainnya;
- c. Sebagai suatu sumber modal untuk investasi disektor ekonomi lainnya;
- d. Sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (sumber devisa) baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian dalam negeri menggantikan impor;

Tugas manusia sebagai khalifah dimuka bumi terkait dengan sumber daya alam terdapat dalam Q.S. Yasin [36]: 33, sebagai berikut:

وَأَيُّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

“Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus). Kami hidupkan bumi itu dan kami keluarkan darinya biji-bijian, maka dari biji-bijian itu mereka makan”⁶.

Berdasarkan ayat diatas menunjukkan bahwa pada dasarnya tanaman mestinya dibudidayakan agar dapat digunakan sebagai makanan. Tanpa adanya budidaya tanaman maka yang ada tidak akan mampu memenuhi kebutuhan manusia.

2. Tanaman Cengkeh

a. Sejarah Tanaman Cengkeh

Daerah asal tanaman cengkeh sempat mengundang perdebatan dalam ruang lingkup internasional. *Wiesner* mengatakan cengkeh berasal dari Pulau Makian di Maluku Utara, sedangkan *Toxopeus* berpendapat, selain dari Maluku cengkeh juga berasal dari Irian. *Nicola Ponti dari Venesia*

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Bayan: (Al-Qur'an Dan Terjemahnya Disertai Tanda-Tanda Tajwid Dengan Tafsir Singkat)*, (Jakarta: PT. Al-Qur'an Terkemuka, 2010), 442.

mengungkapkan bahwa daerah asal cengkeh adalah Banda. Di daerah kepulauan Maluku ditemukan tanaman cengkeh tertua di dunia dan daerah ini merupakan satu-satunya produsen cengkeh terbesar di dunia⁷.

Penyebaran tanaman cengkeh keluar Pulau Maluku dimulai sejak tahun 1769. Bibit tanaman ini mula-mula diselundupkan oleh seorang kapten dari Perancis ke Rumania, selanjutnya disebarkan ke Zanzibar dan Madagaskar. Penyebaran tanaman cengkeh ke wilayah Indonesia seperti Jawa, Sumatera, dan Kalimantan baru dimulai pada tahun 1870. Sampai saat ini tanaman cengkeh telah tersebar ke seluruh dunia. Cengkeh ditanam terutama di Indonesia (Kepulauan Banda) dan Madagaskar, juga tumbuh subur di Zanzibar, India, dan Sri Lanka.⁸

b. Taksonomi dan Morfologi Tanaman Cengkeh

Cengkeh (*Syzygium aromaticum*), dalam bahasa Inggris disebut *cloves*, adalah tangkai bunga kering beraroma dari keluarga pohon *Myrtaceae*. Taksonomi tanaman cengkeh menurut beberapa ahli botani adalah sebagai berikut:⁹

Kingdom : Plantae

Filum : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Myrtales

Famili : Myrtaceae

⁷M. H. Bintoro, *Budidaya Cengkeh Teori dan Praktek*, (Bogor: Lembaga Swadaya Institut Pertanian Bogor, 1986), 29.

⁸T. Hadiwijaya, *Cengkeh Data dan Penunjuk Ke Arah Swa Sembada*, (Jakarta: PT. Gunung Agung), 12.

⁹[Http://id.wikipedia.org/wiki/cengkeh](http://id.wikipedia.org/wiki/cengkeh). Htm. (Akses 27 Desember 2017).

Genus : Syzygium

Spesies : S. Aromaticum (L.) Merr. & Perry.

c. Budidaya Tanaman Cengkeh

Di Indonesia, budidaya tanaman cengkeh cocok pada ketinggian 0-900 m dpl (paling optimum pada 300-600 m dpl) atau terletak pada ketinggian lebih dari 900 m dpl, dengan hamparan lahan yang menghadap laut. Tumbuhan cengkeh akan tumbuh dengan baik apabila cukup air dan mendapat sinar matahari langsung. Cengkeh menghendaki iklim yang panas dengan curah hujan yang cukup merata, karena tanaman ini tidak tahan kemarau panjang. Angin yang terlalu kencang dapat merusak tajuk tanaman.

Untuk pertumbuhannya, curah hujan optimal bagi pertumbuhan tanaman cengkeh antara 1500-4500 mm/tahun. Cengkeh menghendaki sinar matahari minimal 8 jam per hari. Suhu yang optimal untuk tanaman ini adalah 22°C -30°C, dengan kelembapan udara antara 60 persen sampai 80 persen. Tanaman cengkeh juga menghendaki tanah yang subur, gembur tidak berbatu, dan kedalaman air tanah pada musim hujan tidak lebih dangkal dari 3m dari permukaan tanah dan pada musim kemarau tidak lebih dari 8m.¹⁰

d. Manfaat Cengkeh

Cengkeh banyak digunakan sebagai bumbu masakan pedas di negara-negara Asia dan Eropa, dan sebagai bahan utama rokok kretek khas Indonesia. Bagian utama dari tanaman cengkeh yang bernilai komersial adalah bunganya, yang sebagian besar digunakan dalam industri rokok yaitu hingga

¹⁰Ibid, 20.

sekitar 90 persen. Selain digunakan sebagai bahan baku rokok kretek, cengkeh juga digunakan untuk industri farmasi dan industri makanan.

Minyak cengkeh yang berasal dari bunga cengkeh, gagang/tangkai dan daun cengkeh mengandung *eugenol* dan bersifat anestetik dan antimikrobia. *Eugenol* tersebut dapat digunakan untuk aromaterapi, mengobati sakit gigi, menghilangkan bau nafas, dan dapat mengendalikan beberapa jamur patogen pada tanaman. Cengkeh juga digunakan sebagai bahan dupa di Tiongkok dan Jepang. Minyak cengkeh juga digunakan dalam campuran tradisional dan digunakan oleh orang Jepang untuk merawat permukaan pedang mereka.¹¹

e. Standar Mutu Cengkeh Indonesia

Penentuan standar mutu cengkeh ruang lingkupnya mencakup ukuran, warna, bau, bahan asing, gagang cengkeh, cengkeh rusak, kadar air, dan kadar minyak atsiri. Bahan asing yang dimaksud yaitu semua bahan yang bukan berasal dari bunga cengkeh. Cengkeh rusak adalah cengkeh yang telah berjamur dan telah diekstraksi.

Standar mutu cengkeh di Indonesia tercantum di dalam Standar Nasional Indonesia SNI 01-3392-1994 yang ditetapkan oleh Dewan Standardisasi Nasional (DSN) dari Standar Perdagangan SP-48-1976. Standar mutu cengkeh Indonesia adalah:¹²

- a. Ukuran: sama rata;
- b. Warna: coklat kehitaman;

¹¹Departemen Pertanian, *Prospek Dan Arah Pengembangan Agribisnis Cengkeh*, [Http://www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id). (Akses 27 Desember 2017).

¹²[Http://warintek.progressio.or.id/perkebunan/cengkeh.htm](http://warintek.progressio.or.id/perkebunan/cengkeh.htm). (Akses 28 Desember 2017).

- c. Bau: tidak apek;
- d. Bahan asing maksimum: 0.5-1.0 persen;
- e. Gagang maksimum: 1.0-5.0 persen;
- f. Cengkeh rusak maksimum: 0 persen;
- g. Kadar air maksimum: 14.0 persen;
- h. Kadar Atsiri maksimum: 16.0-20.0 persen.

Beberapa upaya perbaikan untuk menanggulangi permasalahan mutu cengkeh di Indonesia antara lain dapat dilakukan dengan perwilayahan cengkeh sehingga penanaman dilakukan pada daerah yang sangat sesuai, penggunaan varietas unggul, serta perbaikan dan standardisasi cara pengolahan. Perbaikan cara pengolahan antara lain dengan waktu panen yang tepat sehingga rendemen cengkeh kering dan kadar minyak meningkat serta cengkeh inferior dan menir berkurang. Mengurangi kadar bahan asing pada cengkeh sebaiknya dilakukan pengeringan pada lantai jemur yang bersih atau di atas para-para menggunakan tampah atau pengering buatan. Selain itu, kadar bahan asing dan persentase gagang cengkeh dapat dikurangi dengan melakukan sortasi sebelum cengkeh disimpan atau dipasarkan.¹³

f. Tinjauan Kebijakan Tata Niaga Cengkeh Indonesia

Kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia pada industri cengkeh tidak hanya dari sisi peningkatan produksi namun juga mengenai pengaturan tataniaga cengkeh. Kebijakan ini telah dilakukan sejak tahun 1969 hingga tahun 2002 seperti terdapat pada dan terakhir adalah peraturan mengenai

¹³T. Hidayat dan N. Nurdjannah, *Masalah dan Standar Mutu Cengkeh*, (Vol. 2; Bogor: Monograf Tanaman Cengkeh. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, 1997), 34.

pengendalian impor cengkeh tahun 2002. Pada tahun 1990 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perdagangan RI Nomor 306/KP/XII/1990 dibentuk badan sebagai pelaksanaan tataniaga cengkeh atau BPPC (Badan Penyangga dan Pemasaran Cengkeh) untuk melakukan kegiatan pembelian, penyanggaan, penjualan cengkeh, dan stabilisasi harga cengkeh di tingkat petani. Sehingga dalam penelitian ini mencoba menggunakan variabel dummy kebijakan tataniaga berdasarkan BPPC.¹⁴ Kinerja tataniaga cengkeh nasional dapat digambarkan dalam tiga dekade yaitu:¹⁵

1. Dekade 70-an, diwarnai dengan adanya kekurangan produksi dalam negeri, harga cengkeh yang cenderung tinggi dan terus meningkat, sehingga impor dilakukan untuk memenuhi permintaan tersebut;

2. Dekade 80-an, tercapai swasembada cengkeh nasional tahun 1988. Selama dekade ini, produksi cengkeh masih terus meningkat akibat dari adanya perluasan areal tanaman cengkeh di berbagai lokasi. Perluasan areal dan pertanaman baru terutama disebabkan oleh tingkat harga yang tinggi dan merangsang serta memotivasi petani secara kuat dalam mengembangkan usaha tani cengkeh;

3. Dekade 90-an, terjadi kelebihan produksi pada awal dekade, produksi berlebih secara nasional merupakan akibat pertambahan areal pada dekade 80-an. Akibatnya harga cengkeh menurun bahkan menjadi rendah, seterusnya stok

¹⁴Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Tentang Pelaksanaan Tata Niaga Cengkeh. No 114/ MPP/ 5/ 1996. 11.

¹⁵*Kebijakan Produksi Cengkeh Di Indonesia*, (Makalah yang disampaikan pada Semiloka Nasional Penanganan Permasalahan Percengkehkan di Indonesia, Jakarta, 9 Februari 2006), 19.

nasional meningkat pesat. Selain itu, tidak ada keinginan produsen untuk mengkonversi tanaman cengkehnya dengan tanaman lain.

Dalam ajaran Islam telah dihalalkan segala bentuk bermuamalah yang sesuai dengan ajaran dalam Islam seperti berniaga. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam telah mengajarkan pada umatnya untuk berdagang dengan menjunjung tinggi etika ke Islaman. Dalam beraktivitas ekonomi, umat Islam dilarang melakukan tindakan bathil. Namun harus melakukan kegiatan ekonomi yang dilakukan saling ridha, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nisa [4]: 29.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.¹⁶

Berdasarkan ayat di atas, menjelaskan bahwa ketika melakukan kegiatan perniagaan, haruslah saling ridha, dan ketika melakukan perniagaan tidak diperbolehkan melakukan maisir gharar dan riba. Hal ini menunjukkan pula bahwa ketika melakukan kegiatan perniagaan cengkeh tidak diperbolehkan melakukan kegiatan maisir, gharar, dan riba. Perniagaan yang dilakukan dalam tataniaga cengkeh harus dijalankan berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Bayan: (Al-Qur'an Dan Terjemahnya Disertai Tanda-Tanda Tajwid Dengan Tafsir Singkat)*, (Jakarta: PT. Al-Qur'an Terkemuka, 2010), 83.

pemerintah, agar peningkatan produksi cengkeh dapat terpenuhi sesuai dengan permintaan pasar.

3. *Pendapatan Keluarga Petani Cengkeh*

Pendapatan keluarga tani, yaitu penghasilan keluarga sama dengan penjumlahan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber. Pendapatan mengacu pada keuntungan (*reward, advantages*) yang dapat diperoleh rumah tangga dari aktivitas nafkah yang dilakukan oleh rumah tangga. Pendapatan rumah tangga petani dapat berasal dari pendapatan usaha tani dan pendapatan non usaha tani seperti berdagang, peternakan, industri rumah tangga, perikanan dan industri lainnya.¹⁷

Sebagai suatu bidang usaha manusia, dimana didalamnya terdapat berbagai macam dan usaha yang tujuannya meningkatkan kesejahteraan, dari segi sosial pada bidang keluarga dan anak, kesehatan, penyesuain sosial, waktu standar senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial, keadaan manusia yang baik dan makmur.

4. *Pendapatan Usaha Tani*

Pendapatan usaha tani adalah hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari produksi sampai pada produk tersebut berada pada tangan konsumen. Hasil produksi yang dihasilkan dari setiap

¹⁷Mohear Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Cet II, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 30.

jenis usaha tani akan dinilai dari biaya yang akan di keluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Adapun pendapatan usaha tani yaitu:¹⁸

a. Biaya Usaha Tani

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang diinginkan maka petani seharusnya mempertimbangkan harga jual dari produksinya, melakukan perhitungan terhadap semua unsur biaya dan selanjutnya menentukan harga pokok dari usaha taninya. Meningkatnya pendapatan maka meningkat pula pengeluaran untuk keperluan rumah tangga dan pembentukan modal. Menurunnya pendapatan akan menurunkan pula pengeluaran untuk konsumsi dan modal. Biaya usaha tani merupakan seluruh sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan dan memperoleh suatu barang atau jasa.¹⁹

Biaya produksi dapat diklasifikasikan kedalam biaya tetap (*FC/ Fixed Cost*), biaya variabel (*VC/ Variable Cost*) dan biaya total (*TC/ Total Cost*). *Fixed cost* adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang sifatnya tetap. *Variabel cost* adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi berubah-ubah sesuai perubahan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. *Total cost* adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan proses produksi.²⁰

Selain pengklasifikasian diatas biaya atau pengeluaran usaha tani dapat digolongkan berdasarkan biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai

¹⁸Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PLP 3ES Press), 14.

¹⁹Sjamsoe'oed Saad, *Membangun Industri Benih dalam Agribisnis Indonesia*, (Jakarta: PT. Grafindo, 1997), 89.

²⁰Ibid, 90.

adalah biaya yang dikeluarkan secara langsung oleh petani dalam bentuk penggunaan uang untuk membeli sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan usaha tani. Sedangkan biaya yang di perhitungkan adalah biaya yang muncul dari kegiatan usaha tani, namun tidak dilakukan pembayaran secara langsung seperti biaya penyusutan, tenaga kerja keluarga, biaya lahan dan lain-lain.²¹

b. Kontribusi Pendapatan Usaha Tani

Kontribusi pendapatan usaha tani cengkeh dapat diartikan sebagai besarnya sumbangan atau bagian dari pendapatan kegiatan usaha tani cengkeh yang dijalankan petani terhadap total keseluruhan pendapatan keluarga petani. Sumber pendapatan keluarga petani belum tentu seluruhnya dari kegiatan usaha tani cengkeh yang dijalankan, tetapi juga dapat berasal dari kegiatan usaha tani lainnya (tanaman pangan, hortikultura, perikanan atau peternakan), atau juga dapat bersumber dari profesi lainnya, seperti bekerja pada institut pemerintahan atau swasta, kegiatan wirausaha dan profesi padat karya lainnya, bahkan pendapatan dari uang pensiun.

Kontribusi adalah sumbangan atau bagian, kontribusi usaha tani cengkeh terhadap pendapatan keluarga petani adalah besarnya sumbangan atau bagian pendapatan dari usaha tani cengkeh terhadap keseluruhan pendapatan petani dari usaha taninya. Kontribusi pendapatan usaha tani adalah pendapatan yang diterima dari usaha tani cengkeh dibagi dengan pendapatan keluarga dan dikalikan 100%, sehingga dapat diketahui seberapa besar kontribusi usaha tani cengkeh terhadap pendapatan keluarga.

²¹Ibid, 92.

Usaha tani cengkeh dapat dikatakan mempunyai kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga petani jika keuntungan usaha tani cengkeh lebih besar (dominan) dari pada sumber pendapatan lainnya. Dengan mengetahui besaran kontribusi keuntungan usaha tani cengkeh bagi pendapatan petani, maka dapat diketahui apakah pendapatan usah atani tersebut sudah atau belum mampu menopang pemenuhan kebutuhan keluarga petani, baik sandang, pangan maupun papan.²²

5. Kontribusi Pertanian dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Ada lima tahapan utama yang harus dilalui agar tujuan akhir, proses peningkatan tercapainya sukses di akhirat terpenuhi dengan lima tahapan yaitu.

Tahapan *pertama*, tahapan persiapan kualitatif. Aspek kualitatif bersumber pada manusia, dalam alqur'an manusia diumpamakan sebagai pohon.²³ Allah Swt berfirman dalam Q.S Ibrahim [14]: 25.

تُوتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَصْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَذَكَّرُونَ

Terjemahnya;

“Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Allah. Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia supaya selalu ingat”.²⁴

²²Saad, *Kontibusi Pengembangan Potensi Pertanian Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan*. (Bandung: PT. Eresco, 2006), 75-76.

²³Almizan, *Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal kajian Ekonomi Islam, Vold 1, No 2, (Juli-Desember 2016), 129.

²⁴Al-Qur'an Bayan: *(Al-Qur'an Dan Terjemahnya Disertai Tanda-Tanda Tajwid Dengan Tafsir Singkat)*, (Jakarta: PT. Al-Qur'an Terkemuka, 2010), 180.

Akar, batang, dan buah, merupakan bahasa *amtsal*, untuk akidah, syariat, muamalah. Dengan aqidah yang baik maka manusia dapat melaksanakan syariat dengan baik. *Tahapan kedua*, peran dan kedudukan manusia sebagai sebuah sistem. Manusia tidak hanya di pandang sebagai individu, tetapi sebagai bagian dari masyarakat sebagai suatu sistem kehidupan sehari-hari. Jika individu tersebut sebagai manusia-manusia yang baik, sistem tersebut akan mampu menciptakan sebagai manfaat/keuntungan yang sangat berpengaruh. *Tahapan ketiga*, yaitu terciptanya keuntungan kualitatif dan kuantitatif. Beberapa bentuk keuntungan tersebut adalah kekayaan alam keuntungan teknologi, keuntunngan sosial-ekonomi, kepuasan spiritual dan moral. *Tahapan keempat*, yakni utilisasi hasil-hasil bagi proses peningkatan secara bersama-sama sangat menentukan tercapainya *tahapan ke lima* peningkatan yakni tercapainya dunia akhirat.²⁵

Peningkatan ekonomi menurut ekonomi Islam memiliki dasar-dasar filosofi yang berbeda, yaitu:

1. *Tauhid Rububiyah*, yaitu konsep ini mmengarjakan bahwa Allah adalah sang pencipta atas segala sesutau. Dialah yang menciptakan dunia dan alam. Untuk manusialah yang selanjutnya mengatur dan berusaha memenuhi kebutuhan hidup
2. Keadilan yaitu peningkatan ekonomi yang merata.
3. *Khalifah*, yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah Swt, di muka bumi untuk memakmurkan untuk bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya yang diamanahkan kepadanya.

²⁵Ibid. 221.

4. *Tazkiyah* yaitu mensucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah sesamanya dan alam lingkungan, masyarakat dan negara.

Adpun prinsip atau landasannya peningkatan ekonomi perspektif Islam:

1. Dalam hal kepemilikan, peningkatan ekonomi dalam perspektif Islam membagi menjadi 3 kepemilikan yaitu;
 - a. Kepemilikan Individu, kepemilikan ini, dihargai dan dihormati oleh semua orang sehingga siapapun, akan merasa aman, dan sejahtera dengan kepemilikannya. Namun dalam pemanfaatannya, melekat pula kewajiban, tidak boleh merugikan diri sendiri dan orang lain, tidak mendatangkan mudharat dan selalu dengan niat ibadah.
 - b. Kepemilikan umum, pengelolaan akan lebih kondusif jika dilakukan oleh negara, namun hasilnya adalah sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat.
 - c. Kepemilikan negara, sumber-sumber pendapatan negara adalah untuk negara.²⁶
2. Menghidupkan tanah mati (lahan terlantar)

Salah satu ciri negara yang sedang berkembang atau negara miskin, adalah kepemilikan faktor produksi yang sangat timpang antara kelompok berpendapatan tinggi dan kelompok berpendapatan rendah. Karena itu banyak lahan yang mati, tidak terus menerus dan tidak menghasilkan apapun bagi pemiliknya. Konsep ekonomi Islam

²⁶Almizan, *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol 1, No 2, (Juli—Desember, 2016), 219

dalam hal kepemilikan tanah mati adalah menjadi kewajiban bagi pemiliknya untuk menghidupkan tanah mati yang telah dilantarkan.

3. Pengelolaan sumber daya liar

Sumber daya yang ada di laut dan sumber daya liar yang ada di dataran, menjadi salah satu sumber pendapatan yang layak untuk kesejahteraan rakyat. Dan rakyat diperkenankan untuk memburunya dengan prinsip pemanfaatan yang berkelanjutan.

4. Kepedulian terhadap alam dan lingkungan

Semua isi alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia hendaknya disesuaikan pengaturannya dengan petunjuk sang pencipta, selama petunjuk itu tersebut tersedia.

5. Pengelolaan harta dan kekayaan yang dimiliki.

Setiap fasilitas dan harta kekayaan yang dimiliki manusia, tidak lebih hanya sebagian titipan Allah Swt. Hak dan kewajiban yang berkaitan dengan harus ditunaikan

6. Menghemat sumber daya

Pada dasarnya ekonomi islam, sangat mengutamakan perilaku hemat, baik dalam konsumsi, maupun dalam proses, produksi. Walaupun sumberdaya alam melimpah menjadi kewajiban setiap orang untuk menghemat dalam pemanfaatannya, baik bagi produsen maupun bagi konsumen.²⁷

²⁷Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 32-34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan yang sebenarnya dari suatu objek yang diteliti Lexi J. Moleong menyatakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan mengungkapkan fakta yang ada kemudian dijelaskan dengan kata-kata atau uraian.² Penelitian ini tidak untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan secara objektif, mengenai kontribusi pertanian cengkeh terhadap pendapatan keluarga di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan dalam Perspektif Ekonomi syariah.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan pada pendekatan ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Peneliti bertatap langsung dengan para informan yang tidak

¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

² Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), 69.

lagi dirumuskan dengan bentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, dengan mengumpulkan data atau intisari dokumen.

Dengan demikian maka peneliti berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala sesuatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimatnya sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek. Selanjutnya, sebelum peneliti turun ke lokasi penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survey serta proses pencatatan data berjalan dengan lancar sesuai dengan judul skripsi “Kontribusi Pertanian Cengkeh terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan dalam Perspektif Ekonomi Syariah”.³

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis jadikan objek penelitian ini yaitu, di Desa Kolak kecamatan, Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan. Peneliti memilih di Desa Kolak ini, didasarkan atas potensi desa yang akan diteliti yang di sesuaikan dengan tujuan penelitian.

D. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana bahwa penelitian merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, atau dengan kata lain merupakan alat pengumpulan data utama, oleh karena itu, pada waktu pengumpulan data dilapangan penulis berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, dan penganalisis data dalam penelitian.

³Cholid Narbukon dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 70.

Kehadiran penelitian merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian.

Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara peneliti mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan izin tersebut, peneliti melaporkan maksud kehadirannya pada kepala Desa Kolak/Sekdes Desa kolak, yang diwakili dengan penyerahan surat izin peneliti. Berdasarkan surat izin tersebut diharapkan peneliti mendapatkan izin dan diterima, sebagai peneliti oleh kepala Desa Kolak/Sekdes Desa Kolak untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah yang sesuai dengan data yang diperlukan.

Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam aktivitas objek penelitian. Para informan yang akan diwawancarai (interview) oleh peneliti akan diupayakan mengetahui keberadaan peneliti, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan sumber penentu dalam keberhasilan suatu penelitian, tidak dapat dikatakan sebagai suatu penelitian bersifat ilmiah, apabila tidak adanya data dan sumber data yang terpercaya Lolaf dan Lexy J. Moelong mengemukakan bahwa sumber data sangat utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Seperti dokumen

dan lain-lain.⁴ Sumber data dalam penelitian dikategorikan dalam 2 (dua) bentuk, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan observasi terhadap masalah-masalah yang ada. Sumber data diantaranya informasi, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (interview) oleh penulis yang terdiri dari kepala Desa kolak/Sekdes Desa Kolak untuk mendapatkan gambaran umum mengenai potensi Desa yang ada, serta masyarakat yang profesinya sebagai petani cengkeh di Desa Kolak Kecamatan, Peling Tengah Kabupaten, Banggai Kepulauan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung dan pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.⁵ Dalam skripsi ini digunakan sebagai sumber, data sekunder adalah, instansi pemerintah, penelitian terdahulu, buku-buku, dokumen desa, dan internet surat kabar, dan lain-lain, yang membahas tentang pertanian cengkeh, terhadap pendapatan keluarga.

⁴Ibid, 11.

⁵Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 85.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka perlu adanya teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan pencatatan-pencatatan terhadap objek sasaran.⁶ Metode ini juga bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan data sistematis fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kontribusi pertanian cengkeh yang dilakukan oleh warga Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan.

Peneliti melakukan survey langsung kepada petani tanaman cengkeh dan melakukan pengamatan langsung pada kegiatan usaha tani di kebun petani yang terletak di sekitar Desa Kolak.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diperoleh dari yang diwawancarai.⁷ Peneliti menanyakan suatu hal yang telah direncanakan kepada responden. Pada wawancara ini peneliti dimungkinkan melakukan Tanya jawab dengan responden

⁶Abdurahman Fhatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), 104.

⁷Ibid, 105.

seperti perangkat desa, warga yang melakukan pertanian cengkeh serta tokoh masyarakat desa kolak kecamatan peling tengah kabupaten banggai kepulauan.

Dalam hal wawancara peneliti, melakukan wawancara kepada petani cengkeh dan pihak Desa, untuk memperoleh informasi mengenai pengeluaran dan pendapatan dalam usaha tani cengkeh dalam paska panen selama satu tahun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui dokumentasi atau gambar berupa dokumen tentang keadaan Desa dan lokasi penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kamera yang memungkinkan dan menguatkan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat.

F. Analisis data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata sistematis semua catatan hasil wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan untuk menganalisis data yang diperoleh dengan mengacu pada metode penelitian dan pokok permasalahan, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Setelah sejumlah data terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Yaitu peneliti merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian diambil dari beberapa data yang dianggap pantas untuk mewakili dan dimasukkan dalam pembahasan ini.

Mattem B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

“Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada menyederhanakan pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sebagaimana kita ketahui reduksi data langsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung”.⁸

2. Penyajian Data

Ialah penyajian data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman “alur penting kedua dari analisis adalah penyajian data, yakni sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.”⁹

3. Verifikasi Data

Yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data dan memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar akurat. Atau mengevaluasikan dan menilai data-data yang disajikan.

⁸Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Kualitatif dan Analisis*, diterjemahkan oleh TjepTjep Rohendi, *Analisis Kualitatif* (Cet I; Jakarta: UI Pres, 1992), 16.

⁹Ibid, 17.

Mattem B. Miles dan a. Michael Hubernam, menjelaskan:

“Kegiatan manusia ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi alur sebab akibat dan proporasi”.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar memiliki akurasi data yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah, penulis melakukan pengecekan keabsahan data apakah sesuai dengan masalah yang diteliti atau tidak. Melakukan evaluasi terhadap semua data yang dikemukakan dan didapatkan.

¹⁰Ibid, 19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Objektif Masyarakat Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah

a. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah

Sebelum terbentuk menjadi Desa Kolak seperti sekarang ini awalnya penduduk daerah ini hidup terpisah-pisah. Mereka menempati daerah perbukitan dengan kelompok-kelompok kecil. Kelompok-kelompok kecil ini terbentuk berdasarkan hubungan kekerabatan. Mereka lebih memilih menempati dataran tinggi agar lebih mudah mengawasi datangnya musuh yang selalu masuk melalui jalur laut sebagai satu-satunya akses masuk ke daerah ini. Di atas bukit-bukit inilah, mereka mengumpulkan makanan dan terkadang turun ke laut untuk mengumpulkan hasil laut seperti kerang-kerangan.

Cara hidup *nomaden* dan *food gathering* ini diperkirakan bertahan hingga tahun 1800-an. Dari fase kehidupan ini kemudian dikenal hunian-hunian dengan nama *Buntumanuk, Kanari, Paisu Pilogot, Pepeling, Sempe, Potil*. Pemimpin mereka disebut "*Tonggol*".

Di akhir abad ke 18 mulailah terbentuk perkampungan-perkampungan di pesisir pantai. Asimilasi penduduk mulai terjadi, kelompok 1 (satu) dengan kelompok yang lain mulai berbaur dalam ikatan perkawinan. Dua kelompok besar yang menjadi cikal-bakal atau nenek moyang penduduk Kolak adalah mereka yang bermukim di gunung Buntumanuk dan mereka yang bermukim di bukit

Kanari. Penduduk gunung Buntumanuk turun gunung dan membuat pemukiman di Kolak. Mereka mulai menebang hutan untuk berladang. Fase baru dalam kehidupan masyarakat mulai berubah menjadi fase bercocok tanam yaitu dengan cara menanam umbi-umbian serta tanaman keras seperti kelapa dan sagu. Hal ini terlihat pada status kepemilikan tanah disekitar wilayah itu lebih dominan dikuasai oleh mereka yang memiliki garis keturunan Buntumanuk.

Sementara itu penduduk Kanari pun turun gunung dan memilih bermukim di kampung Kube yang sudah terlebih dahulu dihuni oleh "Tate Banggai". Merekapun bercocok tanam di daerah itu sehingga tanah disekitar wilayah Kube lebih banyak dikuasai oleh penduduk yang memiliki garis keturunan Kanari. Selain Kolak dan Kube, pada saat itu terdapat pula pemukiman kecil lainnya seperti Kik dan Bubuti. Meskipun mereka sudah bermukim di daerah pesisir, namun mereka tidak menggunakan gelar Kapitan untuk kepala kampungnya, melainkan tetap menggunakan sebutan Tonggol karena sudah menjadi gelar bawaan dari gunung.¹

b. Keadaan Geografis

1) Letak dan Luas Wilayah

Desa Kolak merupakan salah satu desa dari sebelas desa di wilayah Kecamatan Peling Tengah, yang terletak ± 5 Km dari ibu kota kecamatan, ± 35 KM pusat pemerintahan kabupaten dan ± 36 Km.

Desa Kolak memiliki luas wilayah seluas ± 214 ha. Secara geografis batas-batas desa sebagai berikut:

¹Rencana Kerja Pembangunan, (RKP,) Desa Kolak ,Kecamatan Peling Tengah, Kabupaten Banggai Kepulauan, 20 17.

- a) Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Balombong
- b) Sebelah Selatan Berbatasan dengan Gunung
- c) Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Koyobunga
- d) Sebelah Barat Berbatasan dengan Laut (Teluk Peling)

2) *Iklm dan Topografi*

Sebagaimana desa-desa lainya di wilayah Indonesia, di Desa Kolak dikenal 2 (dua) Musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Hal ini berpengaruh langsung pada pola tanam yang ada di Desa Kolak. Musim kemarau terjadi antara bulan Oktober- Maret sedangkan musim penghujan terjadi antara bulan April-September. Curah hujan rata-rata di Desa Kolak berkisar antara 3000/4000 mm dengan suhu udara rata-rata 23-32 derajat celcius.²

Wilayah Desa Kolak Berada di Ketinggian 2m hingga 500 m Dari Permukaan Laut dan terletak pada LS 01⁰.03'.25" dan 122⁰.24'.32" dengan bentuk permukaan tanah :

- a) Dataran: 25 %
- b) Perbukitan: 50 %
- c) Pegunungan: 25 %

3) *Akseibilitas*

Dilihat dari akseibilitas kolak pada umumnya sudah sedikit menunjang antara sarana dan prasarana umum yang tersedia untuk kepentingan masyarakat seperti pembangunan ruas jalan desa yang memfasilitasi masyarakat dalam hal transportasi dibidang pemasaran hasil produksi petani ladang atau kebun, petani

²Rencana Kerja Pembangunan, (*RKP*), Desa Kolak, Kecamatan Peling Tengah, Kabupaten Banggai Kepulauan, 2017

rumpun laut dan juga padang serta hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan desa di Kabupaten Banggai Kepulauan.

Sarana transportasi darat dan laut serta komunikasi itu antara lain Sepeda motor, Sepeda, Perahu motor, Televisi, Radio, Hand Phone. Pelayanan Masyarakat selain dibidang Pemerintahan, Pendidikan, dan Kesehatan, terlihatnya gedung Sekolah Dasar dan adanya Puskesmas pembantu.

c. Keadaan Sosial, Budaya, Keagamaan dan Ekonomi

1) Keadaan Sosial

Berdasarkan Rencana Kerja Pembangunan (RKP) Desa Kolak 2017, jumlah kepala keluarga di Desa Kolak berjumlah 210 kepala keluarga yang terdiri dari 756 jiwa . jumlah penduduk adalah masyarakat yang secara langsung mendiami seluruh Desa Kolak, di mana mereka hidup dari lingkungannya adalah sebagai sumber dari mata pencahariannya untuk meneruskan hidup dan kehidupannya. Jumlah penduduk Desa Kolak berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel III sebagai berikut :³

Tabel III
Jumlah Keseluruhan Jiwa berdasarkan Jenis Kelamin dan banyaknya Kepala Keluarga

No	Kepala Keluarga	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	210	356	400	756

Sumber: Rencana Kerja Pembanguana (*RKP*), Desa Kolak, Kecamatan Peling Tengah, Kabupaten Banggai Kepulauan, Tahun 2017.

³Sumber : Rencana Kerja Pembangunan (RKP), Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Pada Tahun 2017. Tanggal 17 Juli 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang tinggal di Desa Kolak sebanyak 756 jiwa yang terdiri atas 356 berjenis kelamin laki-laki dan 400 orang berjenis kelamin perempuan terdiri atas 210 Kepala Keluarga, yaitu 52 Kepala Keluarga Miskin, 78 Kepala Keluarga Prasejahtera dan 80 Kepala Keluarga Sejahtera.⁴ Adapun jumlah penduduk menurut mata pencaharian yakni sebagai berikut :⁵

Tabel IV
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1	Petani	400	89,2%
2	Pedagang	6	1,33%
3	PNS/TNI/Polri/Pensiunan	24	5,35%
4	Buruh	-	-
5	Tukang	7	1,56%
6	Nelayan	11	2,45%
7	Lainnya	-	-
Total		448	100%

Sumber: Rencana Kerja Pembangunan (RKP) Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2017.

⁴Sumber : Rencana Kerja Pembangunan (RKP), Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Pada Tahun 2017. Tanggal 17 Juli 2018

⁵Sumber : Rencana Kerja Pembangunan (RKP), Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Pada Tahun 2017. Tanggal 17 Juli 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa profesi terbanyak masyarakat di Desa Kolak adalah 400 jiwa yang berprofesi sebagai petani cengkeh, kelapa, pala, coklat, jambu mente. baik itu sebagai petani pemilik, maupun buruh tani.⁶

Mata pencaharian penduduk selain bertani cengkeh mereka melakukan segala macam bentuk mata pencaharian ada di Desa ini, demi berlangsungnya sebuah kehidupan yang sejahtera cara apapun ditempuh. Segalanya bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan dapat membiayai anak-anak mereka yang sedang melanjutkan sekolah, baik TK, SD, SMP, SMA, maupun tingkat akademik. Selain usaha tani cengkeh yang menjadi pendapatan unggulan bagi masyarakat Desa Kolak, yaitu Berkebun Kelapa, Berkebun Pala, Peternakan, Nelayan ,beberapa warga ada yang berprofesi sebagai Pegawai/PNS, Wirausaha. Dapat dilihat pada tabel V sebagai berikut :⁷

Tabel V
Petani yang Mata Pencaharian Sampingan Penduduk
Selain Pertanian Cengkeh

No	Jumlah Petani (Orang)	Mata Pencaharian Sampingan
1	21 Orang	Berkebun Kelapa
2	10 Orang	Wirausaha
3	3 Orang	PNS
4	4 Orang	Nelayan
5	2 Orang	Peternakan
6	2 Orang	Berkebun Pala

⁶Sumber : Rencana Kerja Pembangunan (RKP), Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Pada Tahun 2017. Tanggal 17 Juli 2018

⁷Sumber : Rencana Kerja Pembangunan (RKP), Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Pada Tahun 2017. Tanggal 17 Juli 2018

Sumber: Rencana Kerja Pemerintah (*RKP*), Desa Kolak, Kecamatan Peling Tengah, Kabupaten Banggai Kepulauan, Tahun 2017.⁸

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang mempunyai mata pencaharian sampingan selain bertani cengkeh seperti, berkebun Kelapa sebanyak 21 orang, Berkebun Pala sebanyak 2 orang, Wirausaha sebanyak 10 orang. PNS sebanyak 3 orang. Nelayan sebanyak 4 orang. Peternak 2 orang. Dari hasil penelitian mata pencaharian yang paling dominan di masyarakat Desa Kolak yaitu petani yang berkebun kelapa untuk menopang kebutuhan sehari-hari. Adapun jumlah dan presentase petani menurut golongan umur di Desa Kolak sebagai berikut :⁹

Tabel VI
Jumlah dan Presentase Petani Menurut Golongan Umur
Di Desa Kolak

Umur Petani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
30-35	5	11,90%
36-40	7	16,66%
41-45	8	19,04%
46-50	4	9,52%
51-55	4	9,52%
56-60	6	14,28%
61-65	4	9,52%
66-70	3	7,14%
71-75	1	2,38%
Total	42	100

Sumber: Rencana Kerja Pemerintah (*RKP*), Desa Kolak, Kecamatan Peling Tengah, Kabupaten Banggai Kepulauan, Tahun 2017.¹⁰

⁸Sumber : Rencana Kerja Pembangunan (RKP), Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Pada Tahun 2017. Tanggal 17 Juli 2018

⁹Sumber : Rencana Kerja Pembangunan (RKP), Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Pada Tahun 2017. Tanggal 17 Juli 2018

¹⁰Sumber : Rencana Kerja Pembangunan (RKP), Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Pada Tahun 2017. Tanggal 17 Juli 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa yang berprofesi sebagai petani seperti petani yang berusia 30–63 tahun dikategorikan sebagai petani yang berusia produktif, dan petani yang berusia 65 – 73 tahun dikategorikan sebagai petani yang berusia sudah tidak produktif lagi namun masih mampu untuk bekerja. Adapun dilihat dari jumlah tanggungan keluarga petani di Desa Kolak yakni :¹¹

Tabel VII
Jumlah Tanggunngan Keluarga Petani di Desa Kolak

Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
0	2	4,76
1	4	9,52%
2	4	9,52%
3	10	23,8%
4	11	26,1%
5	8	19,0%
6	1	2,38%
7	1	2,38%
9	1	2,38%
Total	42	100%

Sumber:Rencana Kerja Pembangunan (*RKP*), Desa Kolak, Kecamatan Peling Tengah, Kabupaten Banggai Kepulauan, Tahun 2017.¹²

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa petani yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak adalah 11 orang petani yang memiliki jumlah tanggungan sebesar 4 orang dalam satu rumah tangga dengan persentase sebesar 26,1%, dan

¹¹Sumber : Rencana Kerja Pembangunan (RKP), Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Pada Tahun 2017. Tanggal 17 Juli 2018

¹²Sumber : Rencana Kerja Pembangunan (RKP), Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Pada Tahun 2017. Tanggal 17 Juli 2018

ada pula petani yang dalam satu rumah tangga tidak memiliki tanggungan 2 orang petani dengan persentase 4,76%, dan di lihat dari jumlah pohon cengkeh petani di Desa Kolak yaitu sebagai berikut :¹³

Tabel VIII
Jumlah Pohon Cengkeh Petani di Desa Kolak

Jumlah Pohon	Jumlah Petani	Persentase (%)
30-40	2	4,76%
41-50	1	2,38%
51-60	1	2,38%
61-70	2	4,76%
71-80	1	2,38%
81-90	2	4,76%
91-100	4	9,52%
101-110	3	7,14%
111-120	6	14,28%
121-130	3	7,14%
131-140	4	9,52%
141-150	2	4,76%
151-160	3	7,14%
161-170	2	4,76%
171-180	1	2,38%
181-190	-	-
191-200	1	2,38%
201-210	1	2,38%
211-220	1	2,38%
Total	42	100

Sumber: Rencana Kerja Pembangunan, (RKP), Desa Kolak, Kecamatan Peling Tengah, Kabupaten Banggai Kepulauan, Tahun 2017.¹⁴

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa petani yang memilik jumlah tanaman pohon cengkeh sebanyak 111-120 adalah 6 orang dengan jumlah dengan

¹³Sumber : Rencana Kerja Pembangunan (RKP), Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Pada Tahun 2017. Tanggal 17 Juli 2018

¹⁴Sumber : Rencana Kerja Pembangunan (RKP), Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Pada Tahun 2017. Tanggal 17 Juli 2018

presentase sebesar 14,28%. Adapun pengalaman usaha petani cengkeh di desa Kolak yakni :¹⁵

Tabel IX
Pengalaman Usaha Petani Cengkeh Di Desa Kolak

Pengalaman Usaha Tani Cengkeh (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
6	8	19,0%
7	1	2,38%
8	3	7,14%
9	5	11,9%
10	3	7,14%
11	1	2,38%
12	1	2,38%
14	1	2,38%
15	1	2,38%
16	5	11,9%
17	1	2,38%
18	2	4,76%
20	2	4,76%
21	4	9,52%
23	1	2,38%
26	1	2,38%
29	1	2,38%
30	2	4,76%
31	1	2,38%
32	1	2,38%
33	1	2,38%

¹⁵Sumber : Rencana Kerja Pembangunan (RKP), Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan Pada Tahun 2017. Tanggal 17 Juli 2018

34	1	2,38%
35	2	4,76%
36	1	2,37%
37	1	2,38%
40	2	4,76%
Total	42	100%

Sumber: Rencana Kerja Pembangunan (*RKP*), Desa Kolak, Kecamatan Peling Tengah, Kabupaten Bangkep, Tahun 2017.¹⁶

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa 2 orang petani cengkeh yang memiliki pengalaman usaha tani cengkeh paling lama adalah 40 tahun dengan presentase sebesar 4,76%.

Secara umum tingkat perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan beberapa fasilitas pelayanan yang ada di Desa tersebut. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu berusaha agar selalu potensi dan sumber daya yang ada selalu bisa dimanfaatkan secara maksimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dapat dikuasai oleh manusia mengakibatkan sarana dan prasarana mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Perkembangan ekonomi juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap sarana dan prasarana adapun sarana dan prasaran di Desa Kolak dapat dilihat pada tabel X.

Tabel X
Jumlah Sarana Pendidikan Di Desa Kolak

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Gedung TK	1 buah

¹⁶Rencana Kerja Pembangunan (*RKP*), Desa Kolak, Kecamatan Peling Tengah, Kabupaten Banggai Kepulauan, Tahun 2017

2	Gedung SD	1 buah
3	Gedung Tsanawiyah	1 buah
4	Gedung Madrasah Aliyah	1 buah

Sumber: Rencana Kerja Pembangunan (*RKP*), Desa Kolak, Kecamatan Peling Tengah, Kabupaten Banggai Kepulauan, Tahun 2017.

Tabel XI
Jumlah Aset Prasarana Kesehatan Di Desa Kolak

No	Aset Kesehatan	Jumlah
1	Posyandu	-
2	Polindes	-
3	MCK	1
4	Saran Air Bersih	3

Sumber: Rencana Kerja Pembangunan, (*RKP*), Desa Kolak, Kecamatan Peling Tengah, Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2017.¹⁷

2) Keadaan Ekonomi

Kegiatan Masyarakat di Desa Kolak adalah bergerak di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, dan ada pula yang menjadi pegawai negeri sipil dan pensiunan. Di bidang pertanian dan perkebunan. Cara mereka bertani adalah sistem berpindah-pindah dari satu ladang ke ladang lain. Hasil dari pertanian mereka berupa umbi-umbian, biji-biji kacang, sayur-sayuran, tomat, cabe, dan sebagainya. Hasil dari pertanian mereka adalah sebagian dikonsumsi dan sebagian besar di jual.

Pada bidang perkebunan, masyarakat Desa Kolak mengelola lahan mereka untuk bertani. Tanaman itu antara lain kelapa, coklat, jambu mente, pala dan lain-

¹⁷Rencana Kerja Pembangunan, (*RKP*), Desa Kolak, Kecamatan Peling Tengah, Kabupaten Banggai Kepulauan, Tahun 2017.

lain. Hasilnya adalah untuk menunjang kehidupan ekonomi dalam jangka waktu tertentu, yang punya mata pencaharian di laut seperti rumput laut, ini juga sangat menunjang kehidupan masyarakat Desa Kolak tapi kita lihat cara berkebun sudah agak meningkat dan hasilnya cukup lumayan di bandingkan dengan sebelumnya.

3) Keadaan Budaya

Dalam kehidupan bermasyarakat Desa Kolak, nilai budaya pada masa lampau yang dilakukan nenek moyang di bidang kesenian masih tetap dipelihara oleh masyarakatnya yang selama ini masih tetep diletarikan oleh sebagian besar masyarakat adalah dero. Budaya tersebut masih mewarnai tradisi masyarakat karena kesenian daerah bukanlah hal yang baru bagi masyarakat Desa Kolak. Dalam setiap kegiatan seperti acara pesta pernikahan, sunatan atau acara kedaerahan, kesenian ini selalu dijadikan salah satu hiburan yang menyenangkan bagi para penenonton.

B. Kontribusi Pertanian Cengkeh Terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangsi petani terhadap pertanian cengkeh yang dilakukan di Desa Kolak sebanyak 42 petani yang berprofesi sebagai petani cengkeh. Pertanian Cengkeh di Desa Kolak diusahakan oleh para petani cengkeh untuk memperoleh pendapatan. Selain dari bertani cengkeh para petani di Desa Kolak juga memperoleh pendapatan dari usaha selain pertanian cengkeh. Pendapatan keluarga juga berasal dari hasil bertani berupa, umbi-umbian, biji-biji kacang, sayur-sayuran tomat, cabe dan berdagang, nelayan, Pegawai Swasta dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan petani cengkeh di Desa Kolak yaitu Sapri Sinalang yang mengungkapkan bahwa;

“Pertanian cengkeh ini mempunyai harapan besar terhadap pendapatan keluarga walaupun hanya setahun sekali dapat membantu keluarga untuk biaya anak sekolah untuk juga keperluan kehidupan sehari-hari”.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi pertanian cengkeh terhadap pendapatan keluarga di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan diperoleh keterangan dari petani Cengkeh di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan bahwa hasil dari pertanian cengkeh tersebut mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Petani cengkeh menjual hasil panennya ada yang dalam bentuk cengkeh basah dan cengkeh yang sudah dikeringkan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam pasca panen dan juga membiayai buruh tani yang memetik cengkehnya. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pertanian cengkeh merupakan hasil panen yang mempunyai keuntungan lebih besar dibandingkan dengan tanaman lain seperti kelapa, coklat, jambu mente, pala dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan petani cengkeh di Desa Kolak yaitu Nusran Banggio yang mengungkapkan bahwa;

“Pertanian cengkeh mempunyai pendapatan yang lebih besar dari pada pertanian yang lain, tapi hanya saja cengkeh inikan tanaman tahunan jadi

¹⁸Sapri Sinalang, Warga dan Pelaku Usaha Tani cengkeh, "Wawancara," Kolak, 15 Juli 2018.

dalam menggantungkan hidup sehari-hari, saya melakukan bisnis kecil-kecilan di rumah untuk memenuhi kebutuhan untuk menunggu panen lagi satu tahun kedepan.”¹⁹

Mayoritas masyarakat Desa Kolak bekerja sebagai petani cengkeh, pertanian cengkeh sudah berjalan sangat lama, dan pertanian cengkeh dilakukan secara turun temurun dan petani yang melakukan penanaman sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan petani cengkeh di Desa Kolak yaitu Budiman, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pertanian cengkeh ini saya melakukan penanaman mulai dari usia muda, karena saya pikir tanaman cengkeh ini tanaman yang sangat cocok, untuk jangka panjang.”²⁰

a) Karakteristik Petani

Karakteristik petani merupakan ciri yang dapat memberikan gambaran secara umum tentang keadaan petani, karakteristik petani yang di teliti dalam penelitian ini meliputi, umur petani, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha tani. Adapun karakteristik petani di Desa Kolak adalah sebagai berikut:

¹⁹Nusran Banggio, Warga dan Pelaku Usaha Tani Cengkeh, “Wawancara”; Desa Kolak, 19 Juli 2018.

²⁰Budiman, Warga dan Pelaku Usaha Tani Cengkeh,” Wawancara”, Desa Kolak, 13 Agustus 2018.

Tabel XII
Keadaan Petani di Desa Kolak

No	Uraian	Total	Rata-Rata
1	Usia	2035	48,5
2	Pendidikan	408	9,17
3	Pengalaman Usaha Tani	894	21,29
4	Jumlah Tanggungan (Orang)	148	3,52
5	Jumlah Tanaman Cengkeh	5133	122,21

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2017

Umur responden dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan kemampuan berfikir. Pada umumnya seorang petani yang masih muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dari pada seorang petani yang sudah tua. Sebaliknya petani yang masih muda umumnya belum terlalu banyak pengalamannya, sedangkan petani yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga lebih berhati-hati dalam bertindak.

Umur petani di Desa Kolak memiliki umur yang bervariasi antara 30-73 tahun dan rata-ratanya 48,45 tahun menunjukkan bahwa petani di Desa Kolak masih termasuk dalam usia yang produktif. Sesuai data Badan Pusat Statistik (2016) bahwa umur 15-64 tahun termasuk tenaga kerja yang produktif atau masih aktif. Kondisi ini menggambarkan bahwa kondisi usaha tani Tanaman Cengkeh di Desa Kolak masih dapat dikelola dengan baik.

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pola pikir, daya nalar sehingga semakin lama seseorang menyanam pendidikan akan semakin rasional dalam berfikir. Secara umum petani yang berpendidikan tinggi akan lebih

baik cara berfikirnya sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam pengelolaan usaha taninya maupun dalam menanggapi dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi karena adanya pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam menerima, memahami dan menganalisa informasi-informasi.

Data penelitian menunjukkan bahwa pendidikan petani di Desa Kolak juga bervariasi dari SD, SLTP, SLTA hingga S1. Kalau dilihat dari lamanya mengenyam pendidikan variassa waktunya 6-14 tahun, atau kalau di rata-ratakan 10 tahun (pembulatan dari 9,71 tahun). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata petani di Desa Kolak berpendidikan SLTA.

Besarnya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan seorang petani, petani dapat juga mempengaruhi pengelolaan usahanya. Apabila usaha pertanian yang dikelolanya mampu memberikan pendapatan yang dapat mencukupi kebutuhan keluarganya maka petani tersebut akan berusaha lebih baik lagi dalam mengelola usaha pertaniannya. Sebaliknya apabila pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan usahanya itu tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya maka petani tersebut cenderung untuk mencari usaha sampingan dan bahkan mereka akan meniggalkan usahanya tersebut guna memperoleh tambahan pendapatan agar dapat terpenuhi kebutuhan keluarganya. Kondisi yang demikian ini tentunya akan mempengaruhi pengelolaan usahanya, yang akan cenderung terabaikan dan akan menurunkan produktivitas usaha.

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan seorang petani, petani di Desa Kolak rata-rata 4 orang. Jumlah tanggungan terbesar 9 orang, selanjutnya tanaman cengkeh yang dipelihara atau di kelola oleh petani di Desa Kolak

berkisar 30-270 pohon. Dengan rata-rata kepemilikan berkisar 122 pohon cengkeh.

b. Faktor Internal dan Eksternal

1. Faktor Internal

a) Agroekologi

Di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan, agroekologi untuk tanaman cengkeh sangat cocok, hal ini terlihat dari banyaknya tanaman cengkeh yang menyebar diseluruh wilayah Kecamatan Peling tengah baik di dataran rendah dekat pantai dan pegunungan. Tanaman unggulan masyarakat baik petani maupun yang berprofesi selain petani.

b) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sebagai pelaku utama agribisnis petani cengkeh di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan sangat di dukung dengan banyaknya pelaku tani cengkeh.

c) Manejemen Usaha Tani

Masalah yang dihadapi dalam usaha tani adalah orientasi usaha masih cenderung subsistem dan belum berorientasi bisnis, skala usahanya belum ekonomis serta pengetahuan dan keterampilan petani yang belum optimal. Sebagian besar tanaman cengkeh masih di biarkan saja sehingga mulai dirawat lagi kalau musim panen tiba. Para petani cengkehnya umumnya dalam perkebunan cengkeh masih sebagai tanaman tumpang sari dengan tanaman lainnya.

d) Kepemilikan Lahan

Pada umumnya kepemilikan lahan dalam menanam tanaman cengkeh, petani cengkeh di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan menanam di lahan milik sendiri. Desa Kolak merupakan salah satu Desa yang berpotensi di bidang pertanian dan perkebunan. Kondisi lahan yang tersedia memberikan harapan bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui data penelitian beragam, wawancara dengan petani cengkeh di Desa Kolak yaitu Matsun yang mengungkapkan bahwa;

“Lahan yang tersedia di Desa ini cukup baik untuk digunakan sebagai lahan pertanian/perkebunan. Hal ini terbukti dengan banyaknya tanaman cengkeh, kelapa, jambu mente, pala.²¹

Dari penjelasan tersebut wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa lahan yang ada di Desa Kolak ini sangat baik dan cocok untuk segala macam tanaman. Masyarakat desa kolak pada umumnya membersihkan lahan perkebunan dengan menggunakan alat tradisional seperti parang, cangkul.

e) Permodalan

Para petani cengkeh umumnya sangat kesulitan dalam masalah permodalan di waktu musim panen tiba. Sehingga para petani setelah memanen cengkeh banyak juga yang menjual bunga cengkeh dalam keadaan bunga basah. Di karenakan untuk menutupi biaya pemanen dan keperluan sehari-hari. Alangkah

²¹ Matsun, Sekdes dan pelaku usaha tani cengkeh, “Wawancara”, Desa Kolak, 20 Juli 2018.

baiknya jika petani sebelum waktu panen tiba sudah mempersiapkan biaya apa saja untuk menalangi keperluan pemanenan. Sehingga para petani di waktu panen tidak tergesa-gesa untuk menjual dalam keadaan bunga cengkeh basah tetapi di keringkan untuk dijual di lain waktu.

2. Lokasi Usaha Tani

Pada umumnya petani cengkeh di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan menanam cengkehnya di lokasi lahan yang sebagian besar adalah di pegunungan sehingga untuk menjangkau sampai ke lokasi tanaman cengkeh di perlukan biaya dan waktu tempuh. Dengan adanya pengeluaran biaya dan waktu perjalanan menuju tanaman Cengkeh ini juga akan sedikit membebani para petani.

f) Faktor Eksternal

a) Iklim

Pada waktu musim panen cengkeh yaitu biasanya pada bulan Juni sampai bulan September sering ada hujan dan ada kabut sehingga bunga cengkeh banyak yang rontok serta jika hujannya terus menerus maka para petani akan mendapatkan kesulitan dalam pemanenan dan pengeringan yang akhirnya di jual dalam bentuk cengkeh basah. Seharusnya dalam pengeringan masih ada alternatif lain yaitu misalnya, pengeringan dengan mesin oven sederhana maupun dengan pengeringan pengasapan. Di waktu musim penghujan para petani banyak menjual bunga cengkeh sehingga penawaran petani cengkeh sehingga penawaran petani cengkeh lemah.

b) Tenaga Kerja

Penanganan musim panen cengkeh selama ini masih secara tradisional yaitu dengan menggunakan tenaga manusia dengan cara pemetikan pada tangkai bunga satu persatu. Sehingga dalam pemetikan tangkai bunga cengkeh memerlukan keahlian dan ketekunan dalam pemetikan juga ahli dalam memanjat. Di musim panen yang umumnya para petani tidak mampu untuk memanen cengkeh sendiri sehingga harus mengerjakan orang lain untuk membantu pemetikan. Semakin banyak yang membutuhkan maka akan semakin tinggi penawaran upah yang harus di keluarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan petani cengkeh di Desa Kolak yaitu Ihsan yang mengungkapkan bahwa;

“Dalam musim panen cengkeh harus mencari karyawan untuk memetik bunga cengkeh, karena saya fikir kalau hanya saya yang memetik bunga cengkeh dengah lahan seluas 1 Ha, belum tentu habis, bisa-bisa bunga cengkeh tersebut menjadi besar-besar bunganya di atas pohon.”²²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan petani cengkeh di Desa Kolak yaitu Robin yang mengungkapkan bahwa;

“Penghasilan masyarakat Desa Kolak selalu berpatokan pada penghasilan perkebunan cengkeh di Desa ini biasanya para karyawan bekerja pada orang yang mempunyai lahan cengkeh dan pemberian sewa pada karyawan dihitung perliter dari hasil pemetikan cengkeh sebesar 5000/Liter.”²³

²² Ihsan, Warga dan Pelaku Usaha Tani Cengkeh, “Wawancara”, Desa Kolak, 20 Juli 2018.

²³ Robin, Warga dan Pelaku Usaha Tani Cengkeh “Wawancara”, Desa Kolakk, 20 Juli 2018.

Bedasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam musim panen cengkeh pelaku usaha tani mencari tenaga kerja untuk memetik bunga cengkehnya karena dalam panen cengkeh, petani tidak mampu memetik bunga cengkehnya sendiri dengan luas lahan 1 ha tanaman cengkeh, para tenaga kerja diberi upah oleh petani cengkeh sebesar 5000/Liter dan juga para pekerja yang memetik bunga cengkeh sudah di tanggung makan oleh pemilik lahan.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan di lokasi penelitian ini menjelaskan bahwa biaya pengeluaran untuk para pekerja mereka, biasanya memperoleh hasil pemetikan dalam 3 minggu mendapatkan 700 liiter x 500/liter. Dari hasil perkalian ini menjadi pendapatan dari tenaga kerja. Tergantung dari kecepatan memetik cengkeh dan banyaknya bunga cengkeh. Pada dasarnya dalam masyarakat di Desa Kolak telah tertanam hubungan antar warga yang begitu erat dalam tolong menolong.

C. Perspektif Ekonomi Syariah Mengenai Deskripsi Kontribusi Pertanian Cengkeh Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai

Pertanian cengkeh yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Kolak, telah merupakan mata pencaharian yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga pertanian cengkeh menjadi mata pencaharian primer dikalangan masyarakat di Desa kolak. Sedangkan mata pencaharian seperti sebagai pedagang, PNS/ TNI/Polri/Pensiunan, buruh, dan tukang hanya sebagai mata pencaharian sampingan dalam menutupi kebutuhan sehari-sehari dalam sebuah rumah tangga, karena pertanian cengkeh adalah mata pencaharian musim tahunan. Pertanian

dalam ekonomi syariah lahir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang berusaha dijalan Allah SWT.

Islam juga membolehkan kegiatan bertani cengkeh seperti yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kolak dalam rangka mengembangkan pendapatan ekonomi keluarga guna mewujudkan kesejahteraan hidup keluarga.²⁴ Dengan adanya mata pencaharian bertani cengkeh telah memberikan dampak positif dan kontribusi yang sangat besar. Adapun kontribusi pertanian perspektif ekonomi syariah, yaitu:

a. Kontribusi pemerintah dalam proses distribusi pada sektor pertanian

Pemerintah memiliki posisi yang sangat penting dalam menciptakan keadilan distribusi, karena menciptakan kesejahteraan dimasyarakat merupakan kewajiban seluruh agen ekonomi. Tidak terkecuali pemerintah sebagai pemegang amanah Allah, memiliki tugas bersama dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan, karena salah satu unsur penting dalam menciptakan kesejahteraan telah mewujudkan pemerintah yang adil.²⁵

Telah diketahui bahwasanya kontribusi sektor pertanian cengkeh dalam peningkatan ekonomi keluarga masyarakat Desa Kolak sangatlah penting. Hal ini tersebut ditunjukkan dengan kontribusi sektor pertanian memenuhi kebutuhan keluarga, peningkatan pendapatan petani cengkeh di Desa kolak dari proses usaha tani tanaman cengkeh sampai dengan pemanenan serta pemasaran. Sehingga

²⁴Ahmad M. Saefudin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, edisi.I, Cet. Ke-I, (Jakarta : Rajawali, 1987), 71.

²⁵Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 89.

petani cengkeh di Desa Kolak mendapatkan nilai tambah yaitu petani mendapatkan peningkatan pendapatan usaha tani cengkeh dari pada sebelumnya.²⁶

b. Peran masyarakat dalam proses distribusi dalam sektor pertanian

Kesejahteraan ekonomi merupakan hasil dari kerja seluruh elemen yang ada dimasyarakat, baik pemerintah, keluarga maupun masyarakat itu sendiri. Begitu pula dalam menciptakan keadilan, bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun juga kewajiban masyarakat mewujudkannya.²⁷

Islam mengajarkan kita untuk memanfaatkan sumberdaya alam sesuai dengan apa yang di perintahkan oleh Allah Swt. Yaitu dengan tidak merusaknya melainkan mampu bermanfaat bagi semuanya, baik bermanfaat bagi perekonomian suatu daerah. Hal tersebut telah ditunjukkan pada sektor pertanian khususnya yang berada di Desa Kolak yang sangat bermanfaat bagi perekonomian keluarga di Desa Kolak dengan sektor pertanian yang memiliki jumlah luas lahan, produksi, dan produktifitas kedua di Kabupaten Banggai Kepulauan.²⁸

Itu artinya bahwa sektor pertanian cengkeh cukup dikelola dengan baik oleh para petani di Desa Kolak, karena para petani cengkeh di Desa Kolak menyadari bahwasanya mereka adalah khalifah Allah swt yang diberikan tanggung jawab untuk merawat, melestarikan dan memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan perekonomian di Desa Kolak, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Ar-Ra'ad [13]:11.

²⁶Ahmad M. Saefudin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, edisi.I , Cet. Ke-I, (Jakarta : Rajawali, 1987), 71.

²⁷Almizan, *Pembangunan Ekonomi Islam Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Kajian Ekonomi Islma, Vol 1, No 2, (Juli-Desember 2016), 2018.

²⁸Ibid, 211.

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُرُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
 مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُرُ وَمَا
 لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka bumi dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah Swt. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. Q.S. Ar-Ra’ad [14]: 11.

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwasanya Allah Swt tidak akan merubah suatu kaum kecuali kaum itu merubahnya.²⁹ Hal tersebut menggambarkan seorang petani di Desa Kolak yang sangat menyadari dan bertanggung jawab atas kewajibannya dalam memenuhi kehidupannya bersama keluarganya terutama dalam bertani, tidak akan ada yang merubah pendapatan mereka jika bukan mereka sendiri yang merubahnya dengan cara bertanggung jawab dalam hal melakukan pembangunan disektor pertanian. Hal tersebut akan berdampak baik bagi pendapatan mereka khususnya para petani cengkeh dalam meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga dan pertumbuhan perekonomian khususnya sektor pertanian di Desa Kolak. Rasa tanggung jawab pada diri petani bahwasanya mereka menyadari bahwa mereka adalah khalifah Allah Swt yang harus bertanggung jawab, merawat, melestarikan dan

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Bayan: (Al-Qur’an Dan Terjemahnya Disertai Tanda-Tanda Tajwid Dengan Tafsir Singkat)*, (Jakarta: PT. Al-Qur’an Terkemuka, 2010), 154.

mengembangkan sektor pertanian di Desa Kolak. Hal tersebut di tunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani cengkeh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan jumlah masyarakat di Desa Kolak yang memilih mata pencaharian sebagai petani cengkeh berjumlah 400 orang petani dari 756 jumlah jiwa yang ada di Desa Kolak. Masyarakat yang bekerja sebagai petani cengkeh memiliki umur yang sudah produktif sehingga dalam mengelolah pertanian cengkeh petani cengkeh mampu mengolah lahannya dengan baik. Selain dari umur yang produktif, para petani telah memiliki pengalaman kerja bertahun-tahun sebagai petani cengkeh. Pertanian cengkeh terbukti memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Kolak. Hal ini dibuktikan dengan tercukupinya kebutuhan hidup mereka dan dapat membiayai kebutuhan hidup setiap keluarga yang di tanggunginya.

Menurut pandangan Islam ekonomi masyarakat tidaklah bertentangan dengan ekonomi Islam, karena dilihat dari semangat dan tujuannya tidak ada perbedaan yang signifikan antara keduanya, ekonomi masyarakat dalam pandangan ekonomi Islam adalah sebuah ekonomi yang berdasarkan empat sendi, yang pertama ketuhanan, kedua etika, ketiga kemanusiaan dan keempat sikap pertengahan. Demikian juga yang ada diekonomi kerakyatan, dalam konteks usaha tani cengkeh di Desa Kolak, usaha pertanian cengkeh telah memberikan kesesuaian dengan ekonomi Islam.

Dalam melakukan usaha tani cengkeh ini ada beberapa yang menjadi faktor penghambat dan pendorongnya, yaitu :

1. Faktor Internal
 - a) Sumber Daya Manusia
 - b) Manejemen Usaha Tani
 - c) Kepemilikan Lahan
 - d) Permodalan
 - e) Lokasi Usaha Tani
2. Faktor Eksternal
 - a) Iklim
 - b) Tenaga Kerja

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kolak Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan pertanian cengkeh merupakan salah satu sumber pendapatan bagi petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani. Menjadikan pendapatan petani tidak selalu tinggi dan juga mengingat pertanian cengkeh ini juga merupakan tanaman tahunan di harapkan petani untuk berhemat dikarenakan harga cengkeh yang fluktuatif.
2. Di harapkan kepada petani agar dapat mengelola pendapatan rumah tangga dengan baik, dan mampu memenuhi semua sumber pendapatan lainnya, dari usaha tani cengkeh, usaha tani lainnya, luar usaha tani dan pendapatan anggota rumah tangga agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani dan Desa Kolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Qur'an Bayan: Al-Qur'an Dan Terjemahnya Disertai Tanda-Tanda Tajwid Dengan Tafsir Singkat*, Jakarta: PT. Al-Qur'an Terkemuka, 2010.
- Arikunto, Suharsmi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet XL, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Aedy, Hasan, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Bintoro. *Budidaya Cengkeh Teori dan Praktek*, Bogor: Lembaga Swadaya Institut Pertanian Bogor, 1986.
- Daniel, Moehar. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Cet II. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke III, Jakarta: PT. Persero Balai Pustaka, 2005.
- Hasan, M. Ali, *Fiqih Muamalah, Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hidayat. T dan N. Nurdjannah. *Masalah dan Standar Mutu Cengkeh*, Vol. 2; Bogor: Monograf Tanaman Cengkeh. Balai Penelitian Tanaman Rempah Dan Obat, 1997.
- Koto, Alaidin, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Tulus, T.H. *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mugni. “Penetapan *Muzara’ah* Perkebunan Cengkeh Di Desa Sidaean Kecamatan Parigi Moutong Di Tinjau Dari Ekonomi Syariah”. Skripsi Tidak diterbitkan, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2015.
- Najiyati, dan Danarti. *Budidaya Dan Penanganan Pasca Panen Cengkeh*, Jakarta: Penebar Swadaya, 1992.
- Narbukon, Cholid dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Rahman, Abd. “Penetapan Harga Jual Beli Cengkeh Di Desa Lelean Nono Kecamatan Baoloan Kabupaten Toli-Toli Dalam Tinjauan Ekonomi Islam” Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam (IAIN) Palu, 2014.
- Situmeang, Tati Herlina. “Analisis Produksi Konsumsi dan Harga Cengkeh Indonesia”. Skripsi Tidak di Terbitkan diterbitkan, Bogor: Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumber Daya, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2008.
- Fhatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006.
- Soekartawi. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori Dan Aplikasinya*, Cet .III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Sukartawi. *Pembangunan Pertanian Untuk Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta: UI-Pres, 1996.

Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: PLP 3ES Press.

Sadjad, Sjamsoe'oed. *Membangun Industri Benih Dalam Agribisnis Indonesia*, Jakarta: PT. Grasindo, 1997.

Saad. *Kontibusi Pengembangan Potensi Pertanian Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan*, Bandung: PT. Eresco, 2006.

Suryabrata, Suryadi. *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Winardi. *Harga Dan Penetapan Harga Dalam Bidang Pemasaran(Marketing)*, Cet. II; Bandung: PT. Citra Aditnya Bakti, 1992.

Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Tentang Pelaksanaan Tata Niaga Cengkeh. No 114/ MPP/Kep/5/1996.

Kebijakan Produksi Cengkeh Di Indonesia” Makalah yang disampaikan pada Semiloka Nasional Penanganan Permasalahan Percengkehhan di Indonesia, Jakarta, 9 Februari 2006.

Almizan, *Pembangunan Ekonomi dalm Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol 1, No 2, (Juli—Desember, 2016)

Departemen Pertanian.*Prospek Dan Arah Pengembangan Agribisnis Cengkeh*,<http://www.deptan.go.id> (Akses 27 Desember 2017).

[Http:// id. wikipedia. org/ wiki/ cengkeh. htm](http://id.wikipedia.org/wiki/cengkeh.htm). (Akses 27 Desember 2017).

[Http://warintek. Progressio.or.id/ perkebunan/ cengkeh. htm](http://warintek.Progressio.or.id/perkebunan/cengkeh.htm). (Akses 28 Desember 2017).

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda memiliki lahan pertanian sendiri?
2. Berapa lahana yang anda miliki sendiri?
3. Berapa hasil panen setiap tahun?
4. Jenis pupuk apa saja yang anda gunakan dan berapa banyak yang anda gunakan setiap tahun?
5. Berapa kira-kira biaya yang anda keluarkan untuk mengolah lahan pertanian cengkeh?
6. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk ongkos panen setiap tahun?

DAFTAR INFORMAN

No	Informan	Jabatan	TTD
1	Matsun	Sekretaris Desa Kolak	
2	Ihsan	Petani Cengkeh	
3	Nusran Banggio	Petani Cengkeh	
4	Budiman	Petani Cengkeh	
5	Robin	Petani Cengkeh	

Daftar Riwaya Hidup



I. Identitas Penulis

Nama : Roslina
Tempat Tanggal Lahir : Kolak, 19 Mei 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : JL. Lasoso. No 51.

II. Identitas Oran Tua

1. Ayah

Nama : Darhin, Teene
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : JL. Trans Peling, Desa Kolak,

2. Ibu

Nama : Tuti
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)
Alamat : JL. Trans Peling, Desa Kolak

III. Latar Belakang Pendidikan

SDN. Kolak, di Desa Koalak, Kecamatan Banggai Kepulauan (Tahun 2008)

MTS. N. Lo Bangkurung, (Tahun Lulus 2011)

MAN. Mansalen. Lo Bangkurung (Tahun Lulus 2014)

SI Institut Agama Islam Negeri Palu, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam,
Jurusan Ekonomi Syariah. (Insha Allah lulus Tahun 2018)